

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

a. Pengertian Geografi Pariwisata

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi, persamaan dan perbedaan mengenai keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi (Sunarta, 2021). Geografi mempelajari bagaimana gejala-gejala di permukaan bumi, baik fisik maupun kehidupan makhluk hidup, berhubungan satu sama lain dan masalahnya dengan menggunakan pendekatan keruangan, kelingkungan, dan regional. Hal tersebut dilakukan untuk memahami manfaat proses dan keberhasilan.

Pada dasarnya, pariwisata adalah tentang bagaimana orang-orang meninggalkan tempat asal mereka, kemudian berkunjung dan melewati kelompok lain yang memungkinkan ditemui selama perjalanan (Kristiana, 2021). Pariwisata memiliki tujuan yakni rekreasi, Pendidikan, budaya dan atau bisnis. Aktivitas pariwisata ini tidak hanya perjalanan itu sendiri, tetapi juga penalaran yang diperoleh selama berada di destinasi tersebut, seperti situs bersejarah, keindahan alam, kuliner lokal atau berpartisipasi dalam acara budaya.

b. Komponen Pariwisata

Pariwisata terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan Bersama-sama menciptakan pengalaman wisata yang menyeluruh bagi turis atau wisatawan. Komponen pariwisata merupakan elemen yang dengan penting. Pariwisata akan mendorong minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata dengan didukung oleh komponen wisata tersebut. Menurut Kristiana (2021), komponen pariwisata terdiri dari:

1) *Attraction* (Daya Tarik)

Daya Tarik adalah segala keunikan daya tarik wisatawan ke sebuah tempat, seperti keindahan alam, peninggalan sejarah, Daya Tarik buatan,

dan lain-lain. Setiap lokasi objek wisata memiliki nilai diferensiasi yang tinggi yang membuat unik dan berbeda.

2) *Amenitas* (Fasilitas)

Selama berada di daerah tujuan wisata, pengunjung membutuhkan berbagai fasilitas dan layanan yang membantu. Sarana termasuk penginapan, resoran, tempat ibadah, gedung pertunjukan dan tempat hiburan. Prasarana yang diperlukan untuk pengembangan antara lain persediaan air, tenaga listrik, bra, telepon, pelabuhan, tempat pembuangan sampah dan teknologi komunikasi. Salah satu syarat agar suatu daerah tujuan dapat berkembang dengan baik adalah adanya timbal balik antara sarana dan prasarana.

3) *Accessibility* (Aksesibilitas)

Segala macam transportasi diidentikkan dengan transferabilitas. Transferabilitas yaitu kemudahan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Sarana transportasi seperti petunjuk jalan dan rambu-rambu merupakan akses penting bagi sebuah destinasi.

4) *Ancillary Services* (Layanan Tambahan)

Layanan seperti air minum, ATM, penukaran mata uang, jalan raya dan lain-lain telah disediakan oleh pemerintah daerah untuk wisatawan maupun pelaku produksi wisata layanan tersebut. Selain itu, lembaga kepariwisataan juga berfungsi sebagai layanan yang berkaitan dengan industri pariwisata, seperti dinas pariwisata, asosiasi pariwisata, biro perjalanan wisata dan pemandu wisata.

c. Faktor-faktor dalam Batasan Pariwisata

Suatu hal yang sangat menonjol dari batasan-batasan definisi pariwisata adalah bahwa ada beberapa faktor penting yang secara sengaja atau tidak sengaja harus termasuk dalam suatu definisi wisata (Sya & Harahap, 2022). Faktor-faktor yang dimaksud antara lain:

- 1) Perjalanan itu dilakukan hanya untuk sementara waktu
- 2) Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain

- 3) Perjalanan itu harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi, walaupun bentuk tujuannya berbeda-beda
- 4) Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

d. Jenis-jenis Pariwisata

Pariwisata dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan tujuan dan karakteristiknya. Menurut Cooper *et al.* (2008) dalam Kartika, dkk., (2024) jenis pariwisata dapat dilihat dari berbagai pendekatan. Jenis pariwisata menurut letak geografis atau tempat dimana kegiatan berlangsung terdiri dari:

- (1) Pariwisata lokal (*local tourism*) yaitu jenis pariwisata yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat tertentu. Jenis pariwisata ini hanya menarik wisatawan dari wilayah sekitar atau masyarakat setempat. Misalnya, Taman Bunga Nusantara di Cianjur, Jawa Barat.
- (2) Pariwisata regional (*regional tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dalam lingkup nasional maupun internasional. Pariwisata ini menarik wisatawan dari wilayah yang lebih luas, biasanya lintas negara, kabupaten atau provinsi. Misalnya Gunung Bromo (di kenal di Jawa Timur dan wisatawan regional dari Jawa Tengah dan Bali) dan lain-lain.
- (3) Pariwisata nasional (*national tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan di suatu negara tertentu, wisata ini menarik pengunjung dari seluruh wilayah Indonesia, dengan pengunjungnya bukan hanya warga negaranya saja, melainkan dari mancanegara juga datang ke objek pariwisata tersebut. Biasanya objek wisata ini yang menjadi ikon nasional atau destinasi wisata populer. Contohnya Candi Borobudur di Magelang Jawa Tengah.
- (4) Pariwisata regional-internasional adalah pariwisata yang berkembang di suatu wilayah yang terbatas tetapi melewati perbatasan lebih dari dua atau tiga negara. Pariwisata ini menarik wisatawan dari kawasan regional

tertentu, seperti Asia tenggara, Asia Timur atau Australia. Misalnya, Bali, Danau Toba, Kawasan Mlika di Lombok, dan lain-lain.

- (5) Pariwisata internasional (*international tourism*) adalah kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara. Pariwisata ini menarik wisatawan seluruh dunia. Biasanya merupakan destinasi kelas dunia yang telah mendapatkan pengakuan global. Contohnya Pulau Bali sebagai destinasi wisata tropis, Taman Nasional Komodo sebagai salah satu dari 7 keajaiban dunia baru alam, Borobudur yang menjadi destinasi UNESCO.

Adapun jenis wisata berdasarkan obyeknya, pariwisata dibagi menjadi:

- (1) *Cultural tourism* yaitu jenis perjalanan wisata yang memiliki tujuan daya tarik wisata dari kesenian atau budaya daerah. Pariwisata ini berfokus pada eksplorasi budaya suatu daerah atau negara. Tujuan utamanya adalah untuk memahami, mempelajari, memahami dan menghargai tradisi, seni, adat istiadat, serta warisan budaya.
- (2) *Recuperational tourism* yaitu perjalanan wisata yang bertujuan untuk relaksasi, pemulih kesehatan atau penghilang stres. Biasanya wisata ini dilakukan di tempat dengan suasana tenang dan nyaman.
- (3) *Commercial tourism* yaitu pariwisata yang berorientasi pada aktivitas perdagangan dan bisnis dalam ranah nasional maupun internasional. Wisatawan datang untuk berbelanja atau menghadiri pameran dagang dan acara bisnis lainnya.
- (4) *Sport tourism* yaitu jenis pariwisata yang tujuannya untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olahragadi suatu tempat tertentu. Dalam hal ini, pelaku wisata dapat berperan aktif berolahraga di destinasi tertentu atau berperan pasif hanya menonton pertandingan olahraga.
- (5) *Political tourism* yaitu jenis perjalanan wisata untuk melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Pariwisata ini melibatkan kunjungan ke tempat-tempat atau acara yang berkaitan dengan politik, baik secara historis

maupun saat ini. Wisata ini biasanya dilakukan untuk memahami sistem politik, sejarah dan perjuangan kemerdekaan, atau menghadiri acara politik.

- (6) *Social tourism* yaitu jenis wisata yang mana pelaku wisata tidak menekankan untuk mencari keuntungan. Pariwisata ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, mempererat hubungan antar individu maupun komunitas dan mendukung pembangunan sosial.
- (7) *Religion tourism* yaitu perjalanan wisata yang memiliki tujuan untuk menyaksikan atau melihat upacara-upacara keagamaan, seperti haji umrah, upacara adat di Bali, dan lain-lain. Pariwisata ini mencakup kegiatan spiritual, berziarah atau memperdalam nilai-nilai keagamaan. Biasanya melibatkan kunjungan ke tempat suci atau menghadiri acara keagamaan.

2.1.2 Skala Prioritas Pengembangan Objek Wisata Menurut Pedoman Analisis Daerah Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (Ditjen PHKA) Tahun 2003

a. Potensi ODTWA

Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan telah disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata, baik berupa kejadian, suasana, benda, maupun jasa. Potensi wisata juga dapat berupa sumber daya alam yang dimana aspek fisik dan aspek hayati yang beraneka ragam, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata (Fadjarajani dkk., 2021). Tanpa adanya daya tarik wisata di suatu objek wisata, kepariwisataan sulit dikembangkan. Suatu objek wisata dapat menarik pengunjungnya harus memenuhi syarat-syarat pengembangan daerahnya, yakni: *what to see*, *what to do*, *what to buy* dan *what to say* (Wahyuni, 2020).

Potensi wisata dalam Pedoman Analisis Daerah Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA (2003) meliputi:

(1) Flora dan Fauna

Potensi flora dan fauna mencakup keanekaragaman hayati berupa tumbuhan dan satwa liar yang hidup alami di suatu kawasan. Keberadaan spesies endemik, langka, atau dilindungi dapat mejadi.

(2) Gejala Alam

Gejala alam merujuk pada fenomena alam yang terbentuk secara geologis, hidrologis, atau meteorologis, seperti air panas, gua, air terjun, dan kawah. Gejala ini memiliki nilai edukatif dan rekreatif, sekaligus memberi pengalaman unik bagi wisatawan. Keunikan pembentukan alamiah ini seringkali menjadi daya tarik utama untuk wisata petualangan dan edukasi ilmiah.

(3) Keindahan Alam

Keindahan alam adalah nilai estetika yang muncul dari lanskap alami, baik dari segi warna, bentuk, maupun harmoni visual antara elemen-elemen alam. Keindahan ini bisa bersifat statis seperti gunung dan danau, atau dinamis seperti aliran sungai atau pepohonan yang bergoyang.

(4) Keunikan

Suatu objek wisata menyajikan objek-objek yang memiliki ciri khas sumber daya alam dalam suatu lokasi yang tidak dimiliki oleh lokasi lain, contohnya Komod, Badak Cula Satu, Cendrawasih, Anoa dan lain-lain.

(5) Panorama

Menyajikan objek-objek yang memiliki pemngan alam di dalam suatu areal yang terbuka dan luas yang mempunyyai daya tarik wisata alam, contohnya yaitu Gunung Salak, Gunung Batur, Panorama Laut dan lain-lain.

(6) Peninggalan Sejarah

Menyajikan objek-objek yang memiliki peninggalan sejarah seperti Meriam, benteng, kapal, makam yang dikeramatkan, gua dan lain-lain.

(7) Atraksi Budaya Spesifik

Berisikan adat istiadat, kesenian yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri, misalnya upacara adat kasodo, ritual sebelum panen, ritual setelah panen, dan lain-lain.

b. Penilaian Kriteria ODTWA

Penilaian Kriteria ODTWA (Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam) adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menentukan kualitas dan potensi suatu kawasan wisata alam berdasarkan berbagai aspek penting. Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA) Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (Ditjen PHKA) tahun 2003 menentukan pengembangan ODTWA melalui penetapan unsur kriteria, penetapan bobot, penghitungan masing-masing sub unsur dan penjumlahan semua nilai unsur kriteria. Penilaian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kawasan agar dapat dijadikan dasar dalam pengelolaan, pengembangan, dan pelestarian objek wisata tersebut. Penilaian kriteria ODTWA meliputi delapan aspek utama, yaitu:

1) Daya Tarik

Daya tarik kawasan objek wisata darat ditentukan oleh keindahan dan keunikan sumber daya alam, tingkat kepekaannya terhadap kerusakan, variasi kegiatan wisata alam yang ditawarkan, banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol, serta kebersihan lokasi yang mendukung kenyamanan pengunjung.

2) Aksesibilitas

Aksesibilitas kawasan wisata ditentukan oleh kondisi dan jarak jalan darat dari ibu kota provinsi, tipe jalan yang dilalui, serta waktu tempuh yang dibutuhkan untuk mencapai lokasi.

3) Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi

Kondisi sekitar kawasan wisata dipengaruhi oleh tata ruang wilayah, status kepemilikan lahan, mata pencaharian penduduk, tingkat pendidikan masyarakat, kesuburan tanah, serta potensi sumber daya alam yang dimiliki.

4) Pengelolaan dan Pelayanan

Pengelolaan dan pelayanan kawasan wisata mencakup sistem pengelolaan yang diterapkan, kemampuan berbahasa petugas, serta kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengunjung.

5) Akomodasi

Akomodasi merujuk pada fasilitas penginapan dan lainnya yang mendukung kebutuhan dasar wisatawan saat berkunjung ke kawasan wisata alam.

6) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah unsur penting kegiatan wisata alam yang berfungsi untuk mendukung kenyamanan, keselamatan, dan kelancaran aktivitas wisatawan di kawasan konservasi alam, tanpa mengganggu kelestarian lingkungan. Unsur-unsur yang digunakan dalam sarana dan prasarana yaitu meliputi:

- a) Prasarana berisi kegiatan wisata yaitu kantor pos jaringan telepon, Puskesmas, jaringan listrik, dan jaringan air.
- b) Sarana terdiri dari rumah makan, pusat perbelanjaan atau pasar, bank, toko souvenir, dan angkutan umum.

7) Ketersediaan Air Bersih

Ketersediaan air bersih di kawasan wisata ditentukan oleh volume air yang cukup, jarak sumber air dari lokasi objek, kemungkinan untuk dialirkan ke lokasi, kelayakan air untuk dikonsumsi, serta kontinuitas ketersediaannya.

8) Keamanan

Keamanan objek wisata dipengaruhi oleh perlindungan terhadap wisatawan, risiko kebakaran beserta penyebabnya, serta ancaman dari penebangan liar dan perambahan kawasan.

c. **Kelas Potensial Objek Wisata dan Skala Prioritas**

1) Kelas Potensial Tinggi

Wisata yang kawasannya memiliki ODTWA layak dikembangkan berdasarkan hasil penilaian ADO-ODTWA melalui urutan prioritas.

2) Kelas Potensial Sedang

Kawasan Wisata yang memiliki potensi, namun memiliki hambatan dan kendala untuk dikembangkan. Dapat dikembangkan dengan persyaratan-persyaratan tertentu yang memerlukan pembinaan lebih lanjut berdasarkan hasil penilaian ADO-ODTWA.

3) Kelas Potensial Rendah

Kawasan wisata tidak dapat dikembangkan atas dasar hasil penilaian ADO-ODTWA.

2.1.3 Sistem Informasi Geografis

a. Definisi Sistem informasi Geografis

Saat ini, Sistem Informasi Geografis telah berkembang pesat dan menjadi alat yang penting digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kelautan, kehutanan, dan bidang lainnya yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan manajemen sumber daya yang lebih efisien. Adapun definisi Sistem Informasi Geografis menurut para ahli, antara lain:

- (1) Erkamin, dkk., (2023) mengemukakan bahwa Sistem Informasi Geografis adalah sebuah teknologi yang menggabungkan antara aspek geografis dengan teknik analisis data untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai fenomena. SIG tidak hanya digunakan untuk pembuatan peta, tetapi juga memungkinkan pengguna untuk menganalisis data spasial dan mengekstrak informasi penting dari data tersebut.
- (2) Sistem Informasi Geografis adalah sistem informasi yang dapat memproses data spasial dan data non-spasial secara komputerisasi yang mampu untuk menyimpan, menganalisis, dan memanipulasi sehingga menghasilkan informasi geografis (Supuwangingsih & Rusli, 2020).
- (3) Sistem Informasi Geografis merupakan suatu pendekatan pengelolaan informasi geografis dalam sebuah sistem dan merupakan integrasi komponen-komponen perangkat keras, perangkat lunak, sumber daya manusia (pengguna), serta data geografis. Dimana komponen SIG ini bekerja terintegrasi dalam mengumpulkan, menyimpan, mengatur, memperbaiki, memperbaharui, memanipulasi, menganalisis, melakukan

integrasi dengan data atau sistem lainnya, serta menyajikan hasil berupa informasi berbasis geografi (Sambah, dkk., 2020).

- (4) Sistem Informasi Geografis adalah sistem yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak serta orang-orang dan proses untuk pengumpulan, penyimpanan, pengelolaan, manipulasi, analisis, dan menampilkan hasilnya dalam bentuk tabel, laporan, grafik dan sebagian besar peta (Purwanto, 2024).
- (5) Sistem Informasi Geografis adalah Sistem yang dirancang untuk menangkap, menyimpan, memeriksa, mengelola, dan menganalisis data yang terkait dengan posisi di permukaan bumi. SIG dapat memungkinkan pengguna untuk memvisualisasikan, memahami, dan menafsirkan data spasial dalam berbagai cara yang mengungkapkan hubungan, pola, dan tren dalam bentuk peta, laporan dan grafik (Rozikin, 2024).

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Geografis merupakan sebuah teknologi yang menggabungkan data geografis dengan data lainnya untuk menghasilkan informasi yang dapat dianalisis dan divisualisasikan. Sistem Informasi Geografis dapat digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses dan menampilkan data yang memiliki lokasi di permukaan bumi. Hasil dari luaran SIG dapat berupa tabel, laporan, grafik dan Sebagian besar luaran peta. Luaran SIG dapat membantu dalam berbagai bidang seperti Pendidikan, kehutanan, pertanian, perencanaan kota, pengelolaan bencana, dan masih banyak lagi.

b. Komponen Sistem Informasi Geografis

Sistem Informais Geoografis terdiri dari beberapa komponen utama yang bekerjasama untuk mengumpulkan, menyimpan, menganalisis dan menyajikan data geografis. Adapun komponen-komponen geografi oleh Supuwangingsih & Rusli (2020) antara lain:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Dalam Sistem Informasi Geografis, perangkat keras memainkan peran penting dalam mengumpulkan, menyimpan dan memproses data geografis. Perangkat keras yang sering digunakan dalam Sistem Informasi Geografis

adalah Komputer PC/Laptop, mouse, digitizer, printer, plotter, dan scanner. Beberapa perangkat keras yang dibutuhkan dalam mendukung aplikasi Sistem Informasi Geografis adalah sebagai berikut:

a) CPU (*Centrall Processing Unit*)

CPU memainkan peran penting dalam perangkat keras Sistem Informasi geografis. CPU berperan sebagai “otak” dari sistem. CPU merupakan sistem komputer yang bertindak sebagai tempat pemrosesan semua instruksi-instruksi dan program (*processor*). Selain itu, CPU juga berfungsi sebagai pengendali seluruh operasi yang ada di lingkungan sistem komputer yang bersangkutan.

b) RAM (*Random Acces Memory*)

RAM berguna untuk menyimpan semua data yang bersifat sementara dan program yang dimasukkan melalui input device untuk jangka waktu yang Panjang maupun pendek. Untuk perangkat lunak Sistem Informasi geografis dalam aplikasi skala kecil memerlukan RAM sekitar 4 Mb atau *Mb. Sedangkan Sistem Informasi geografis dalam skala besar menggunakan fasilitas jaringan lokal, internet dan analisis spasial. Semakin besar aplikasi SIG, maka semakin besar RAM yang dibutuhkan.

c) *Storage*

Storage merupakan tempat penyimpanan data secara permanen. Storage yang digunakan dapat bervariasi. Perangkat lunak atau aplikasi Sistem Informasi Geografis yang relative kecil dan sederhana hanya membutuhkan storage di bawah 5 Mb.

d) *Input Device*

Input device merupakan suatu alatinput yang digunakan untuk memasukkan data ke aplikasi Sistem Informasi Geografis. Alat-alat input yang digunakan seperti keyboard, mouse, digitizer, scanner, kamera digital dan lain sebagainya.

e) *Output Device*

Output device adalah luaran alat yang digunakan untuk mempresentasikan hasil pengolahan data/informasi geografis. Perangkat yang digunakan adalah layar monitor, printer, plotter, LCD Proyektor, dan lain sebagainya,

f) *Periferal lainnya*

Perangkat periferal lainnya adalah bagian yang dibutuhkan dalam Sistem Informasi geografi selain pada perangkat keras inti yang telah disebutkan sebelumnya. Perangkat periferal yang dibutuhkan SIG yang menggunakan jaringan internet (WEB) memerlukan kabel-kabel jaringan, ISP, router, modem, card jaringan (Ethernet), CPU khusus untuk klien serta server, dan lain sebagainya.

2. *Perangkat Lunak (Software)*

Perangkat lunak Sistem Informasi Geografis yang dimana akan berhubungan dengan sistem komputer, maka perangkat lunak yang digunakan biasanya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi terdiri dari beberapa layer. Model layer ini terdiri dari perangkat lunak yaitu sistem operasi (*Operation System*), program-program pendukung sistem-sistem khusus (*Special Sysem Utilities*) dan perangkat lunak aplikasi.

3. *Data dan Informasi Geografis*

Sistem Informasi Geografis dapat mengumpulkan dan menyimpan data serta informasi yang diperlukan, baik secara tidak langsung yaitu dengan cara mengimpornya dari perangkat-perangkat lunak SIG, maupun secara langsung dengan cara mendigitasi data spasialnya dari peta dan memasukkan data atribut dari tabel-tabel.

4. *Manajemen*

Aplikasi Sistem Informasi Geografi akan berhasil jika diatur dengan baik dan dikerjakan oleh orang-orang yang tepat pada semua tingkatan. Manajemen aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) akan berhasil jika diatur dengan baik dan dikerjakan oleh orang-orang yang tepat pada semua tingkatan. Keberhasilan ini dimulai dari perencanaan yang matang, di mana

tujuan, kebutuhan, dan strategi implementasi SIG dirumuskan dengan jelas. Tim yang kompeten, yang mencakup ahli geografi, pengembang perangkat lunak, dan analis data, sangat penting untuk menangani berbagai aspek teknis dan operasional. Pengumpulan dan pengelolaan data yang akurat memastikan bahwa analisis yang dihasilkan dapat dilkan. Selain itu, pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak yang tepat memastikan efisiensi dan efektivitas sistem. Manajemen proyek yang efektif, yang mencakup penjadwalan, pengawasan, dan evaluasi, akan memastikan setiap tahap implementasi berjalan lancar.

c. Jenis Data Sistem Informasi Geografis

Terdapat 2 jenis data Sistem Informasi Geografis secara umum yang dikemukakan oleh Purwanto (2024) antara lain:

Data Spasial

- Data spasial memuat tentang lokasi objek di dalam peta
- Mempertimbangkan data inventaris dengan baik
- Hal ini diwakili oleh garis lintang dan garis bujur

Data Non-Spasial

- Data ini memuat karakteristik dan keterangan dari objek yang ada di dalam peta
- Diperlukan data atribut seperti kedalaman, ketinggian dan informasi lainnya mengenai data objek
- Data atribut memiliki hubungan logis dengan data spasial
- Sistem informasi Geografis menyediakan platform untuk menyimpan dan memanipulasi data non-spasial yang secara logis terhubung dengan data spasial

d. Fungsi Sistem Informasi Geografis

Sistem Informasi Geografis telah berkembang pesat dan menjadi alat yang sangat penting dalam berbagai biidang saat ini. Adapun fungsi Sistem Informasi Geografis yang dikemukakan oleh Sulistyanto (2021) antara lain:

- (1) Bank data terpadu, yaitu menggabungkan antara data spasial dan non-spasial dalam suatu *Relational Database Management System*

- (2) Sistem modeling dan analisis, yang dimana berfungsi sebagai sarana evaluasi potensi wilayah dan perencanaan spasial
- (3) Sistem pengelolaan yang bereferensi geografis, yaitu untuk mengelola operasional dan administrasi yang bereferensi posisi geografi
- (4) Sistem pemetaan berkomputer, yaitu sistem yang dapat menyajikan sebuah data berbentuk peta sesuai dengan kebutuhan

2.1.4 Google My Maps

a. Tentang Google My Maps

Google My Maps dapat diakses melalui *web browser* di komputer atau perangkat *mobile*. Peta yang dibuat dapat dilihat di aplikasi *Google Maps*, memungkinkan pengguna untuk mengakses peta mereka saat bepergian. Adapun fitur utama yang dapat diberikan dari *Google My Maps* antara lain:

- a. Tambahkan lokasi penting ke peta.
- b. Gambar garis dan bentuk untuk menandai area tertentu.
- c. Cari tempat dan simpan ke peta.
- d. Data dapat diperbarui dan diakses secara real-time

Google My Maps adalah alat berbasis web yang memungkinkan orang untuk membuat, berbagi, dan memvisualisasikan peta yang disesuaikan dengan keinginan mereka sendiri.

b. Kegunaan Google My Maps

Adapun kegunaan *Google My Maps* antara lain:

1) Penggunaan dalam Pendidikan

Google My Maps dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran geografi untuk mencapai kompetensi dasar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Jalu Rafli Ismail menunjukkan bahwa lembar kerja berbasis aplikasi web *Google My Maps* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang geografi.

2) Kemampuan Berfikir Spasial

Penggunaan *Google My Maps* selama proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas lebih aktif dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan sekitar mereka.

3) Pemetaan dan Produksi Peta Digital

Google My Maps adalah inovasi teknologi geospasial yang berfokus pada pemetaan dan pembuatan peta digital. Alat ini memungkinkan pengguna membuat hal-hal seperti peta tematik, menambahkan berbagai jenis data, dan juga berbagi peta dengan mudah.

4) Aplikasi dalam Analisis Spasial

Google My Maps dapat digunakan untuk analisis spasial dalam berbagai konteks, termasuk pariwisata. Dapat dimuat dengan fitur-fitur seperti penan lokasi, rute, dan area, alat ini memudahkan analisis pola persebaran dan agihan spasial objek wisata.

c. Kelebihan *Google My Maps*

Adapun kelebihan *Google My Maps* antara lain:

1) Pembuatan Peta Kustom

Dapat membuat peta dengan menambahkan pen lokasi, garis, area, poligon, dan anotasi sesuai kebutuhan. Misalnya untuk riset wisata, pemetaan potensi desa, atau rencana perjalanan.

2) Multi-layer (Lapisan G)

Bisa menambahkan beberapa lapisan berbeda dalam satu peta, misalnya: lapisan lokasi ODTWA, lapisan jalur tracking, dan lapisan fasilitas umum. Langkah-langkah tersebut tidak dapat dilakukan di *Google Maps* biasa.

3) Import Data Spasial

Dapat mengimpor data dari file CSV, XLSX, dan KML/KMZ, sehingga cocok untuk kebutuhan yang lebih teknis atau berbasis data spasial, misalnya dari hasil survei lapangan atau data pemerintah.

4) Kolaborasi dan Berbagi Mudah

Lembar kerja peta yang sdah dibuat di *Google My Maps* dapat dibagikan ke orang lain dan dikerjakan bersama secara daring. Hal tersebut berguna untuk kerja tim.

5) Integrasi dengan *Google Account*

Semua projek atau lembar kerja akan tersimpan di akun Gooogle dan tidak perlu aplikasi tambahan. Mudah diakses dan disimpan di *Google Drive*.

6) Gratis dan Tidak Perlu Keahlian GIS

Mudah digunakan oleh pemula dan tidak memerlukan keahlian pemetaan seperti pada ArcGIS atau QGIS.

2.1.5 Analisis Tetangga Terdekat

Analisis tetangga terdekat merupakan satu pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menyederhanakan skala tertentu dalam mengkaji pola persebaran di suatu daerah atau kawasan geografis tertentu. Metode ini pertama kali dikemukakan oleh Clark dan Evans pada tahun 1954 yang dibuat untuk mengukur pola dari penyebaran satu titik dalam interpretasi 2 atau 3 dimensi dengan memperhitungkan titik lokasi, banyaknya titik, jarak, dan luas wilayah dengan output berupa kalkulasi indeks dengan rentangan nilai 0 - 2.15 (Hirsan, 2022). Parameter tetangga terdekat T (*Nearest Neighbour Statistic T*) dapat ditunjukkan dengan rangkaian kesatuan untuk mempermudah perbandingan antar pola titik. Nilai hasil perhitungan dibandingkan dengan rangkaian satuan nilai parameter tetangga terdekat (T) untuk masing-masing pola, sehingga dapat diketahui bentuk polanya. Evaluasi pola menggunakan skala tetangga terdekat yang diungkapkan ke dalam skala R (*R Scale*). Skala R dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2\sqrt{P \sum r}}{N}$$

Keterangan:

P = Skala tetangga terdekat

$$P = \frac{\text{Jumlah titik tempat } (N)}{\text{Luas Areal yang diobservasi}}$$

R = Jarak setiap titik tempat tetangga terdekat

N = Jumlah titik tempat

Selain digunakan untuk mencari pola penyebaran permukiman *Nearest Neighbour Analysis* (Analisis Tetangga Terdekat) juga dapat digunakan untuk mencari nilai indeks pola penyebaran fenomena lain seperti penyebaran pusat pelayanan, penyebaran intensitas kawasan terbangun dalam wilayah, serta pola

persebaran objek wisata (Hirsan, 2022). Terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam menggunakan analisis tetangga terdekat, antara lain:

- (1) Menentukan batas yang akan diselidiki
- (2) Ubah pola persebaran obyek menjadi pola persebaran titik
- (3) Berikan nomor urut atau nama bagi setiap titik untuk mempermudah analisis
- (4) Ukur jarak terdekat yaitu jarak pada garis lurus antara satu titik dengan lain titik yang lain yang merupakan tetangga terdekatnya
- (5) Hitung besar parameter tetangga terdekat atau T dengan rumus:

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$

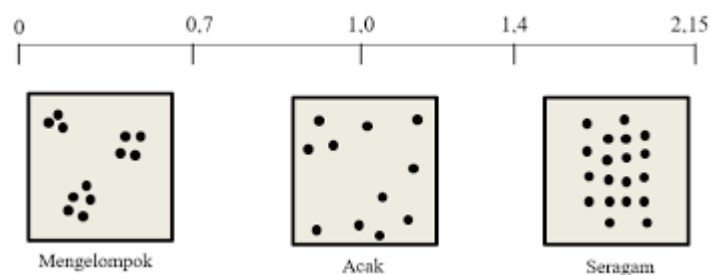
Keterangan:

T = Indeks penyebaran tetangga terdekat

Ju = Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangganya

Jh = Jarak rata-rata yang diperoleh semua titik

Hasil nilai parameter tetangga terdekat (T) yang telah dihitung, maka akan diketahui pola persebarannya. Nilai T selanjutnya diinterpretasikan dengan jenis dan pola sebaran analisis tetangga terdekat seperti pada Gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1
Jenis dan Pola Sebaran Analisis Tetangga Terdekat

Gambar 2.1 menunjukkan apabila nilai $T=0$, maka pola sebaran adalah mengelompok. Jika nilai $T=1,0$, pola sebaran yaitu acak. Sedangkan nilai $T=2,15$, maka pola sebaran tersebut adalah seragam.

2.1.6 Analisis Sapta Pesona.

Analisis Sapta Pesona memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas objek wisata. Sapta Pesona terdiri dari

tujuh unsur, yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan, yang menjadi indikator dalam menilai daya tarik suatu destinasi wisata. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana unsur-unsur tersebut telah diterapkan di lokasi wisata yang diteliti.

Sapta Pesona didefinisikan sebagai kondisi yang perlu diwujudkan guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di Indonesia. Konsep Sapta Pesona mencakup tujuh unsur utama, yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Seiring meningkatnya kinerja pembangunan pariwisata nasional, maka Program Sapta Pesona kemudian disempurnakan dan dijabarkan lebih lanjut dalam konsep Sadar Wisata, sebagaimana tertuang dalam Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2019:5). Dalam buku pedoman tersebut, setiap unsur Sapta Pesona dijelaskan sebagai berikut:

1) Aman

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

2) Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut

3) Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/ higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

4) Sejuk

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan

memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

5) Indah

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas.

6) Ramah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan “betah” (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

7) Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai Analisis dan Persebaran Objek Wisata Menggunakan *Google My Maps* Di Kecamatan Pasawahan. Berdasarkan hasil pencarian dengan studi literatur, ditemukan beberapa tulisan yang relevan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian yang relevan dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2. 1
Penelitian yang Relevan

Judul	Potensi Seribu Satu Tangga Manguntapa Sebagai Objek Wisata di Desa Singkup Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan	Sistem Informasi Geografis (SIG) Berbasis Webgis Untuk Pemetaan Persebaran Objek Wisata di Kota Tasikmalaya	Potensi Pariwisata Air Terjun Curup Kambas sebagai Kawasan Destinasi Wisata Alam di Kabupaten Ogan Komering Ulu
Tahun	2019	2022	2017
Penulis	Rachmi Dwi Gantika	Eka Khoerotunnisa	Gustiani Rahmawati, Indah Listiana, & Adni Musadri Asbi
Jenis Penelitian	Skripsi	Skripsi	Jurnal Artikel
Sumber	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi	Institut Teknologi Sumatera
Metode Penelitian	Metode penelitian deskriptif	Deskriptif Kuantitatif	Metode Skoring dengan Analisis Deskriptif
Rumusan Masalah	1) Potensi apa sajakah yang dimiliki Seribu Satu Tangga Manguntapa sebagai objek wisata di Desa Singkup Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan dan 2) Bagaimanakah manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya Seribu Satu Tangga Manguntapa di Desa Singkup Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan	1) Kondisi dan pola persebaran objek wisata di Kota Tasikmalaya 2) Penyajian pemetaan persebaran objek wisata melalui Sistem Informasi Geografis berbasis Webgis di Kota Tasikmalaya	1) Menganalisis potensi Pariwisata Air Terjun Curup Kambas, dan 2) Menganalisis prospek pengembangan Pariwisata Air Terjun Curup Kambas

Sumber: Data Hasil Studi Pustaka, 2025

Berdasarkan penelitian relevan pada tabel 2.1, penulis menemukan beberapa kesamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan yang ditemukan yakni penelitian mengangkat tema sebaran objek wisata menggunakan pemetaan berbasis Sistem Informasi Geografis, teknik analisis potensi objek wisata dan lokasi objek wisata.

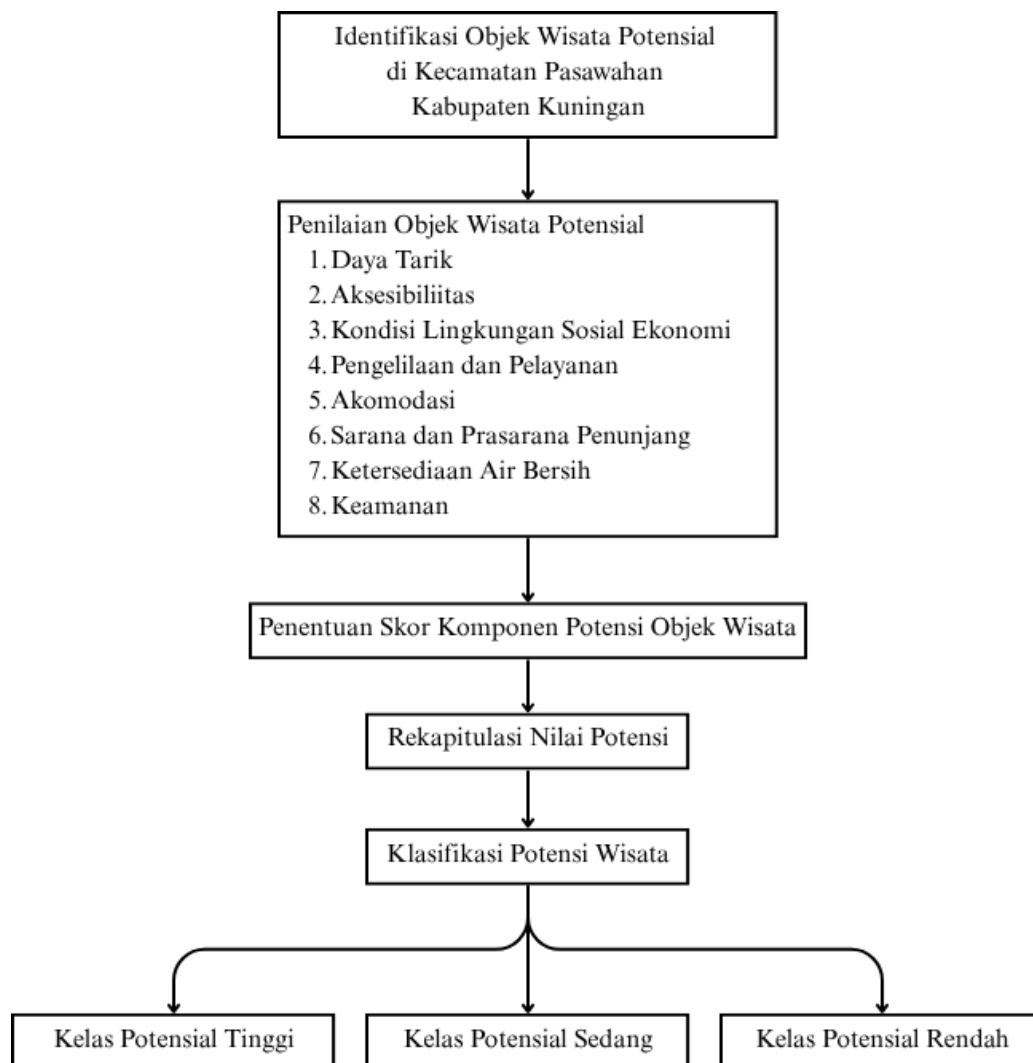
Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian, jumlah objek wisata, teknik analisis data dan penggunaan sistem informasi geografis berbasis *Google My Maps*. Penelitian ini akan memberikan informasi mengenai objek wisata dengan judul Pemetaan dan Analisis Persebaran Objek Wisata Menggunakan *Google My Maps* di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, untuk mendukung tercapainya rumusan masalah dan penelitian yang didukung dari tinjauan teoretis dan penelitian yang relevan maka skema kerangka konseptual yang disusun dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kerangka Konseptual I

Kerangka konseptual yang pertama didasarkan pada rumusan masalah pertama yaitu objek wisata potensial yang terdapat di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Objek wisata potensial diukur menggunakan skema:



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual I

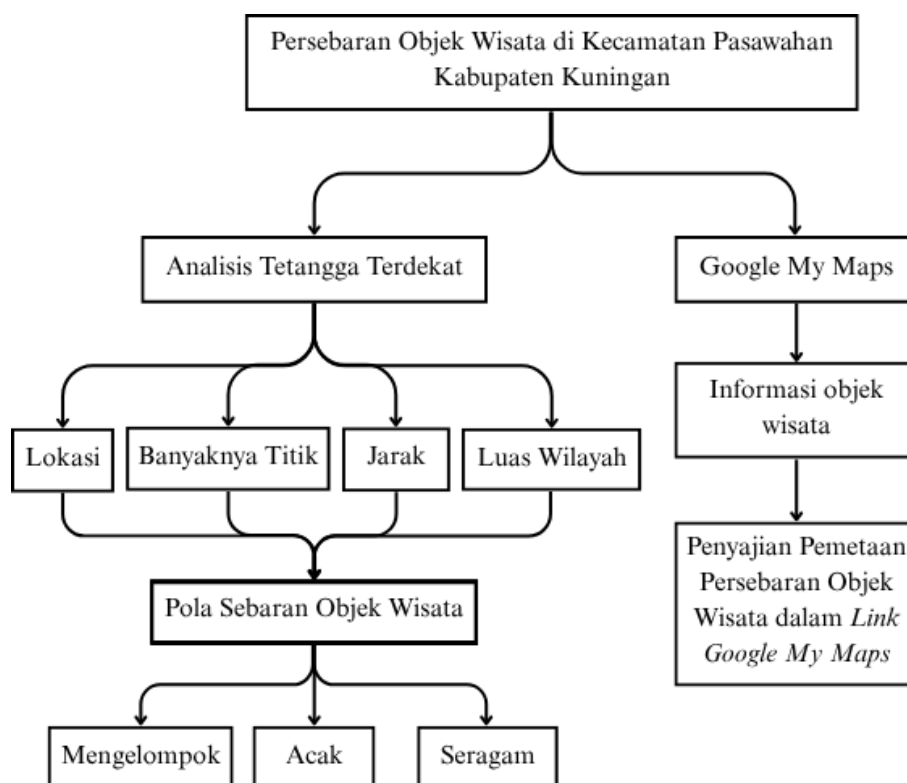
Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2025)

Pada kerangka konseptual I didasarkan dengan rumusan asalah pertama yaitu mengenai “Objek wisata potensial apa sajakah yang terdapat di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan?” untuk mengkaji setiap objek wisata dianalisis menggunakan beberapa komponen utama sesuai dengan pedoman Ditjen PHKA 2003, yaitu: daya tarik objek wisata, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial, pengelolaan dan pelayanan, sarana dan prasarana , ketersediaan air bersih, serta keamanan. Masing-masing komponen tersebut dijabarkan ke dalam indikator yang lebih spesifik, yang selanjutnya diberikan skor secara kuantitatif berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Skor dari seluruh indikator dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total setiap objek wisata. Berdasarkan total skor yang diperoleh, objek wisata diklasifikasikan ke dalam tiga kategori potensi, yaitu potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah. Hasil klasifikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai tingkat kelayakan pengembangan wisata di masing-masing lokasi yang dinilai.

b. Kerangka Konseptual II

Penyajian berbasis *Google My Maps* dalam pemetaan sebaran lokasi objek wisata di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan dilakukan dengan cara menginput data yang sudah didapat ke dalam *Google My Maps* yang telah dibuat dengan menampilkan beberapa informasi. Adapun skema penyajian informasi objek wisata pada *Google My Maps* dapat dilihat pada Gambar 2.2 berikut:



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual II
Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2025)

Pada kerangka konseptual II didasarkan dengan rumusan asalah pertama yaitu mengenai “Bagaimana persebaran objek wisata di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan berdasarkan pemetaan menggunakan *Google My Maps*?”. Pendekatan pertama adalah melalui analisis tetangga terdekat untuk menentukan pola sebaran objek wisata. Proses ini mencakup identifikasi lokasi, banyaknya titik, jarak dan luas wilayah. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui pola persebarannya, apakah bersifat mengelompok, acak, atau seragam. Sementara itu, pendekatan kedua menggunakan *Google My Maps* sebagai media visualisasi. Melalui platform ini, disajikan informasi lengkap mengenai masing-masing objek wisata, seperti nama, deskripsi, dan fitur pendukung lainnya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2023) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Artinya, hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Objek wisata di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan memiliki kelas potensial rendah, sedang dan tinggi
- 2) Pola persebaran objek wisata di Kecamatan Pasawahan yaitu mengelompok, acak dan seragam. Kemudian penyajian informasi berbasis *Google My Maps* dalam pemetaan sebaran lokasi Objek wisata di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan dilakukan dengan cara menginput data yang sudah didapat ke dalam *Google My Maps* yang telah dibuat dengan menampilkan beberapa informasi mengenai objek wisata.